

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAK ALQUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL
QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL FALAH
BERMI GEMBONG PATI
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Dina Fitriyani

NIM. 123911042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Dina Fitriyani
NIM : 123911042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAK ALQUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL
QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL FALAH
BERMI GEMBONG PATI
TAHUN 2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



Dina Fitriyani
NIM: 123911042



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016**

Nama : **Dina Fitriyani**

NIM : 123911042

Jurusan : PGMI

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 06 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. H. Darmu'in, M.Ag

NIP. 19640424 199303 1 001

Penguji II,

Dr. H. M. Nur Hasan, M. SI

NIP. 19530522 197703 1 001

Penguji III,

H. Amin Farih, M.Ag

NIP. 19710614 200003 1 002

Penguji IV,

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP. 19710122 200501 2 001

Pembimbing,

Lutfiyah, S. Ag., M. SI

NIP: 19790422 200710 2 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 07 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016**

Nama : **Dina Fitriyani**

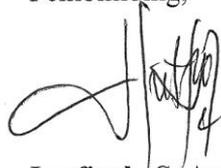
NIM : 123911042

Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Lutfiyah, S. Ag., M. SI

NIP: 19790422 200710 2 001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016**

Nama : Dina Fitriyani

NIM : 123911042

Skripsi ini membahas pengaruh aktivitas menghafal alqur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an di PPATQ Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016? (2) Bagaimana kecerdasan spiritual santri PPATQ Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016? (3) Adakah pengaruh antara aktivitas menghafal Al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di PPATQ Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan yang menggunakan metode *survey* dengan teknik analisis regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel 45 santri. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis product moment dan regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah termasuk dalam kategori "baik", yaitu pada interval 27,97 – 32,67 dengan nilai rata-rata 30,32. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual santri juga termasuk dalam

kategori “baik”, yaitu pada interval 47,03 – 52,83 dengan nilai rata-rata 49,93.

Dari hasil uji *korelasi product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,324 \geq r_{tabel} = 0,308$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Sementara analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 4,575 \geq F_{tabel} = 4,08$. Selain itu, diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$. Dengan demikian dapat dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 10,5% dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Kata kunci: aktivitas, kecerdasan spiritual

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	,
ص	š	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga menjadikan lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Raharjo, M.Ed, S,T selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. H. Fakrur Rozi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Kajur PGMI) beserta staf-stafnya yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah banyak berjasa kepada penulis untuk membimbing selama masa studi.

4. Lutfiyah, S. Ag., M.SI selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ust. Nor Shohib, AH, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah beserta segenap ustadz dan ustadzah yang senantiasa memberikan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu (Sumiyati), ayah (Khoironi), paman (Sanaji) dan nenek (Parsini) yang telah memberikan doa dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya penulis menuntut ilmu.
7. Kakakku (Muhammad Anas) yang selalu memberi dorongan dan semangat, serta adik-adikku (Inun, Fina, Nanung, Caca) yang ku sayangi.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa PGMI B angkatan 2012, terkhusus Feri Lesmana, Novi Arifatul Mufidah, Fuani Tikawati Maghfiroh, Kholifah Istiqomah, Nia Mutia Dina, Nor Bilqis Saqina, Dwi Mahmudah, Nadia Mahrinnisa, Imroatul Azizah, yang telah memberikan semangat dan dukungan berharga selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman di Kos Nusa Indah 1 No.20 (Ainur, Zya, Zian, Kemping, Elly, Mba Ela) dan sahabat-sahabat di Kamar Al-Ma'wa Ponpes Al-Hikmah yang memberi pengalaman luar biasa.

10. Keluarga PPL SD Al-Khotimah Semarang dan Tim KKN Posko 20 Desa Bulumanis Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati yang selalu memberi keceriaan.
11. Sahabat inspirasiku (Mbak Adiana Dewi Farida S. HI, Mbak Indana Mashlahatur Rifqoh, S. Pd. I, Dek Dudu Dwii NH) yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dapat menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam makna yang sesungguhnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 Juni 2016

Penulis

Dina Fitriyani
NIM. 123911042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDSAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Aktivitas menghafal Al-Qur'an	10
a. Pengertian Aktivitas Menghafal Al- Qur'an	10
b. Hukum dan Hikmah Menghafal Al- Qur'an	17
c. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an	20
d. Metode Menghafal Al-Qur'an	24

e. Hambatan-hambatan Menghafal Al-Qur'an.....	25
f. Indikator Aktivitas Menghafal al-Qur'an.....	28
2. Kecerdasan Spiritual	31
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	33
b. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	35
c. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.....	39
3. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual.....	46
B. Kajian Pustaka.....	48
C. Rumusan Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi/Sampel.....	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisi Data	59
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
B. Analisis Data	77
1. Analisis Pendahuluan.....	77
2. Analisis Hipotesis	82

3. Analisis Lanjutan	86
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1 Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual
- TABEL 3.2 Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Aktivitas Menghafal Al-Qur'an
- TABEL 3.3 Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual
- TABEL 4.1 Hasil Angket Aktivitas menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati 2016
- TABEL 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Data Aktivitas Menghafal Al-Qur'an
- TABEL 4.3 Hasil Angket Aktivitas menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati 2016
- TABEL 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Data Kecerdasan Spiritual
- TABEL 4.5 Data Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X (Aktivitas Menghafal Al-Qur'an) dan Variabel Y (Kecerdasan Spiritual Santri)
- TABEL 4.6 Tabel Kualitas Aktivitas Menghafal Al-Qur'an
- TABEL 4.7 Tabel Kualitas Kecerdasan Spiritual santri PPATQ Raulatul Falah Bermi Gembong Pati
- TABEL 4.8 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : PROFIL SEKOLAH
- LAMPIRAN 2 : DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA
ANGKET
- LAMPIRAN 3 : INSTRUMEN UJI COBA ANGKET
- LAMPIRAN 4 : DATA UJI VALIDITAS AKTIVITAS
MENGHAFAL AL-QUR'AN
- LAMPIRAN 5 : DATA VALIDITAS UJI COBA
INSTRUMEN KECERDASAN SPIRITUAL
- LAMPIRAN 6 : DATA UJI VALIDITAS AKTIVITAS
MENGHAFAL AL-QUR'AN TAHAP 2 DAN
REALIBILITAS
- LAMPIRAN 7 : DATA UJI VALIDITAS KECERDASAN
SPIRITUAL TAHAP 2 DAN
REALIBILITAS
- LAMPIRAN 8 : PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR
SOAL UJI COBA ANGKET AKTIVITAS
MENGHAFAL AL-QUR'AN
- LAMPIRAN 9 : PERHITUNGAN REALIBILITAS BUTIR
SOAL UJI COBA ANGKET AKTIVITAS
MENGHAFAL AL-QUR'AN
- LAMPIRAN 10 : PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR
SOAL UJI COBA ANGKET KECERDASAN
SPIRITUAL

- LAMPIRAN 11 : PERHITUNGAN REALIBILITAS BUTIR
SOAL UJI COBA ANGKET KECERDASAN
SPIRITUAL
- LAMPIRAN 12 : DAFTAR NAMA RESPONDEN
PENELITIAN
- LAMPIRAN 13 : INSTRUMEN ANGKET PENGARUH
AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI
- LAMPIRAN 14 : DATA TABEL KERJA ANALISIS
REGRESI PENGARUH AKTIVITAS
MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL
- LAMPIRAN 15 : SURAT PENUNJUKAN BIMBINGAN
- LAMPIRAN 16 : SURAT MOHON IZIN RISET
- LAMPIRAN 17 : BUKTI UJI LABORATORIUM
- LAMPIRAN 18 : DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritual Quotien (SQ) atau kecerdasan spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹

Dalam perkembangan anak, kecerdasan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina *hubungan* dengan orang lain *secara* etis, bermoral dan manusiawi. Di dalamnya termasuk pula pemahaman akan nilai-nilai (seperti nilai kejujuran dan hormat) serta pemahaman akan konsep lain, seperti konsep

¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hlm. 57.

“benar dan salah” dan konsep “konsekuensi dan tanggung jawab”.²

Dalam bukunya Desmita, *Psikologi Perkembangan*, disebutkan bahwa anak-anak telah memiliki dasar-dasar kemampuan SQ yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek IQ saja melainkan sekaligus EQ dan SQ.³

Menurut psikologi perkembangan, anak usia sekolah dasar terbagi menjadi dua periode, yaitu masa anak tengah (usia 7-9 tahun) dan masa anak akhir (10-12 tahun). Pada masa ini, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda *dengan* orang lain yang berada di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.⁴

Sukidi dalam bukunya *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, memaparkan bahwa dewasa ini telah

² Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 16.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya), 2010, hlm.175.

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana), 2011, hlm. 49

marak fenomena krisis manusia, baik berupa krisis intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan, yang sebenarnya bermuara pada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia.⁵

Diakui atau tidak diakui saat ini krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat melibatkan generasi yang sangat berharga, yaitu anak-anak.⁶ Kemerosotan moral terefleksi dengan berbagai sikap dan perilaku anak-anak yang tidak dapat dihindari.⁷ Krisis itu antara lain berupa maraknya perilaku seksual sebelum waktunya dalam diri remaja, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan pada teman, pencurian, kebiasaan mencontek, dan juga berbagai kenakalan remaja lainnya.⁸

⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

⁷ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*, hlm. 2.

Dengan demikian, adanya perilaku menyimpang pada anak-anak dan remaja mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Agar anak-anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja nantinya, diperlukan pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan membelajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dini.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW – yang merupakan mukjizat – melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.¹⁰

⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 107.

¹⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan **hanya** untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman.¹¹ Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an.

Yang dimaksud membumikan Al-Qur'an di sini yaitu melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan.¹² Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia.¹³ Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.¹⁴

¹¹ Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...* , hlm. 273.

¹² Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...* , hlm. 274.

¹³ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 17.

¹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 229-230

Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati merupakan pondok pesantren khusus anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Yaitu anak yang usianya berkisar 6-12 tahun. Pendidikan utamanya adalah menghafal al-Qur'an dengan metode khusus yang disesuaikan dengan tingkat umur dan psikologi anak, dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak dini.

Selain belajar tentang agama, anak-anak juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan formal layaknya anak-anak diusia mereka di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an (MITQ) Raudlatul Falah. Pondok pesantren dan sekolah berada dalam satu lokasi karena untuk mempermudah memantau aktivitas anak-anak dan membatasi interaksi dengan lingkungan luar. Dengan demikian, selain untuk menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga harus bisa membagi waktu mereka untuk belajar mata pelajaran mereka di sekolah.

Santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren

Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016?
3. Adakah pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.
 3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016
- Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga Tahfidzul Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Bagi pondok yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an.

- b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.¹ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.²

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.³

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan baik dalam

¹ KBBI Offline

² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138

³ Biker Pintar, "Pengertian dan Arti Aktivitas", <http://hondacbmodifikasi.com>, diakses 1 Oktober 2015.

bentuk jasmani ataupun rohani dalam hubungannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁴

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.⁵
- b. Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁶
- c. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381

⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 113

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44

jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.⁷

- d. Menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.”

Dalam proses penghafalan, memori memiliki peranan yang sangat penting. Ingatan (*memory*) merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali kesan-kesan / tanggapan / pengertian. Adapun hal-hal yang mudah diingat adalah:

- 1) Suatu hal yang sesuai dengan perasaannya
- 2) Hal-hal yang dialami sebaik-baiknya
- 3) Hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian
- 4) Hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang.⁸

Sama halnya dengan pengertian menghafal menurut Syaiful Bahri Djamarah, memori menurut Jalaluddin Rahmat juga memiliki tiga tahapan, yaitu proses perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*retrieval*).

Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sikrit saraf

⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 128.

⁸ H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 26-27.

internal. Penyimpanan (*storage*) adalah proses yang menentukan berapa lama, dalam bentuk apa, serta dimana informasi berada bersama seseorang. Sedangkan pemanggilan (*retrieval*), yaitu menggunakan informasi yang disimpan, atau dengan kata lain merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah tersimpan.⁹

Terdapat empat cara yang dapat digunakan dalam upaya memunculkan kembali informasi yang telah disimpan, yaitu:

- 1) Pengingatan (*recall*), yaitu proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan (*recognition*), merupakan proses dimana seseorang tidak perlu mengingat informasi, namun harus mengenal satu diantara pilihan.
- 3) Belajar lagi (*relearning*), merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah hilang dengan mempelajarinya ulang.

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 1999), hlm. 63.

- 4) Redintegrasi (*redintegration*), yaitu merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori (*memory cues*) kecil.¹⁰

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses memasukkan atau menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹¹

Menurut pengertian terminologi, Al-Qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaly*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah.¹²

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi....* , hlm. 64.

¹¹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 11.

¹² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang), 2012, hlm. 16.

Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.¹³ Al-Qur'an berasal dari qira-ah. Berasal dari kata-kata *qara-a, qira-atan, qur-aanan*.¹⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah, 75 : 17-18).

Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara (*Luh Mahfudz*) tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan.¹⁵ Tidak ada satu bacaan pun, selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan hanya dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang

¹³ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), hlm, 86.

¹⁴ Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1993, hlm. 11.

¹⁵ Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an I...*, hlm. 9.

tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Selain itu, menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.¹⁷

Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mizan, 2013), hlm. 21.

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm.15.

b. Hukum dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

1) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸ Oleh karena itu, umat islam mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya agar tidak kehilangan arah. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Hijr 15: 09

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya”. (QS. Al-Hijr 15: 09)¹⁹

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.²⁰

¹⁸ Ensiklopedi Islam IV, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve,, 1993), hlm.142.

¹⁹ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 262.

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 23.

2) Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an QS. Fathir 35: 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

“Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir / 35: 32)²¹

²¹ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* , hlm.145.

Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an, di antaranya yaitu:

- a) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt., yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- d) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda yang artinya “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari dan Muslim).
- e) Orang yang menghafal Al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang

Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.²² Sebagaimana firman Allah Swt.,

وُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

”Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

c. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam proses penghafalan Al-Qur'an, yaitu:

1. Kaidah pertama : Tekad yang kuat

Menghafal Al-qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan

²² Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* , hlm.154.

apa yang telah ia niatkan dan menyergerkannya sekuat tenaga.²³

Sejalan dengan hal itu, Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' 17:19

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا (١٩)

“Dan barangsiapa menghendaki kehidupan akirat dan berusaha ke arah itu dengan ungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah yang usahanya dibalas dengan baik”. (QS al-Israa' /17:19)²⁴

2. Kaidah kedua : Lancar Membaca AL-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk lancar dalam membacanya dulu. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan AL-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan

²³ Bahirul Amali Herry, *Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2013), hlm. 110.

²⁴ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 285.

pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.²⁵

3. Kaidah ketiga : Berguru kepada yang ahli

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantab dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an, seperti *ulumul Qur'an*, *ashbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain.

Barang siapa ingin menghafal Al-Qur'an maka ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya sendiri.²⁶

4. Kaidah keempat : Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain.

Seseorang yang mulai menghafal Al-Qur'an tidak pantasnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah

²⁵ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ..., hlm. 52.

²⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 51.

mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar.

5. Kaidah kelima : Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal.

Penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Berpegang pada satu mushaf adalah yang paling baik, karena jika menggunakan mushaf yang berganti-ganti akan menyebabkan kekacauan pikiran.²⁷

6. Kaidah keenam : mengikat awal surat dengan akhir surat

Setelah melakukan penghafalan secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat. Dengan demikian, penghafalan setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.

²⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*,..., hlm. 53.

7. Kaidah ketujuh : Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama

Rasulullah SAW bersabda, “Perumpamaan seorang yang mrnghafal alQur’an seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaganya, berarti ia menahannya, dan jika ia melepaskannya, maka unta itu akan pergi.” (HR. Bukhari).²⁸

d. Metode Menghafal Al-Qur’an

Untuk mengurangi kesulitan dalam mengafal al-Qur’an maka digunakan metode-metode khusus untuk menghafalkan al-Qur’an. Di antara metode-metode itu antara lain :

1) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal di mana setiap ayat di ulang sebanyak 10 kali atau lebih sehingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya setelah benar-benar telah hafal dapat dilanjutkan ayat berikutnya.

2) Metode *Kitabah*

Yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur’an...* hlm. 54-55.

benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya.

3) Metode *Sima'i*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman dalam pita kaset. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, yaitu setelah penghafal al-Qur'an selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.

5) Metode *Jama'*

Jama' yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa/santri menirukan secara bersama-sama.²⁹

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 63-66.

e. Hambatan-hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Berikut adalah hal-hal yang dapat menghambat dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

1) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid.

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makharijul* huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik, maka harus menguasai *makharijul* huruf dan memahami tajwid dengan baik. Walaupun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka akan mempunyai banyak kesulitan.

Selain itu, orang yang tidak menguasai *makharijul* huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu

harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.³⁰

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cit-cita, termasuk cita-cita dalam keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan menghadapi kesulitan jika tidak mempunyai sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seseorang yang menghafal AL-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan bersungguh-sungguh. Sebenarnya, sebuah kesulitan bisa disebabkan karena sifat malas serta ketidaktekunan. Apabila ingin menjadi *hafidz*, seseorang harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.³¹

³⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 113

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 115

4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan *mentakrir* Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya, dapat timbul keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.³²

f. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

³² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.122.

1) Membaca sebelum menghafal al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.³³

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an.³⁴

Seorang yang berminat menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf (*bin-nadzar*) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.³⁵ Tujuannya, agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya.³⁶

³³ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm 52.

³⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 61.

³⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 102.

2) Menyimakkan hafalan al-Qur'an

Semaan al-Qur'an atau *tasmi'* (memperengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.³⁷

3) Mendengarkan hafalan al-Qur'an

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.³⁸ Dalam hal ini yang dimaksud dari mendengarkan adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal al-Qur'an, dan mendengarkan kaset-kaset atau rekaman hafalan al-Qur'an. Cara ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan para *huffadz* waktu mereka sedang membaca (*sima'an*).³⁹

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 98.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 38.

³⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 62.

4) Mengulang hafalan yang telah diperoleh

Dalam mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau sudah setorkan kepada guru atau kiai secara terus-menerus dan istiqomah.⁴⁰ Karena sesungguhnya hafalan itu tidak akan kokoh kecuali dengan mengulang-ulang.⁴¹

2. Kecerdasan Spiritual

Istilah kecerdasan menurut Saifudin Azwar yang dikutip oleh Abdullah Hadziq adalah tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan kemampuan mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.⁴²

Secara garis besar, setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan yang sadar atau tidak telah ada dalam keseluruhan diri manusia, yaitu kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)*, kecerdasan

⁴⁰ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 77.

⁴¹ Abdul Qoyyium bin Muhammad bin Nashir As Sahabani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaariy, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal al-Qur'an*, hlm. 64

⁴² Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo), 2012, hlm. 21.

emosional atau *Emotional Quetion* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quetion* (SQ).⁴³

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang.⁴⁴

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.⁴⁵ EQ mengambil wilayah di sekitar emosi diri manusia.⁴⁶

Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁴⁷ Kecerdasan ini merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk

⁴³ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 61.

⁴⁴ Akhmad Muhaimin Azzat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 26-27

⁴⁵ Robert K. Coper dan A. Sawaf, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 199

⁴⁶ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual ...*, hlm. 62

⁴⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun (ESQ...)*, hlm. 57.

kecerdasan sebelumnya.⁴⁸ SQ mengambil tempat di seputar jiwa, hati (yang merupakan wilayah spirit), yang karenanya dikenal sebagai *the soul's intelligence*: kecerdasan jiwa, hati, yang menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual.⁴⁹

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara bahasa, kecerdasan mengandung arti “kesempurnaan perkembangan akal budi”.⁵⁰ Sedangkan spiritual berasal dari kata dasar spirit yang dapat diartikan sebagai kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, dan disposisi. Secara utuh, Chaplin mengatakan bahwa spiritual memiliki kaitan dengan roh, semangat atau jiwa.⁵¹

Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Ary Ginanjar adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup

⁴⁸ Akhmad Muhaimin Azzat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual ...*, hlm. 27.

⁴⁹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual ...*, hlm. 62.

⁵⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 209.

⁵¹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 480.

dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁵²

Menurut Sinetar yang dikutip oleh Agus Nggermanto, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.⁵³

Sedangkan di dalam ESQ, Ary Ginanjar menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berprinsip “ hanya karena Allah”.⁵⁴

⁵² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) ...*, hlm. 57.

⁵³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Yayasan Quantum, 2001), hlm. 117.

⁵⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun (ESQ) ...*, hlm. 57.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa.⁵⁵ Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.⁵⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual telah ada sejak manusia dilahirkan, ini disandarkan pada proses peniupan ruh pada jasad manusia oleh Tuhan yang diikuti nilai-nilai spiritual Tuhan (sifar-sifat Tuhan) ke dalam jasad manusia tersebut. Sehingga dengan demikian tidak ada manusia yang tidak memiliki nilai-nilai spiritual,

⁵⁵ Zamroni dan Umairoh, *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, Semarang: Rasail Media Group, 2011, hlm. 50.

⁵⁶ Akhmad Muhaimin Azzat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 27.

akan tetapi nilai spiritual ini masih berupa potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut.⁵⁷

Kecerdasan Spiritual adalah kesadaran dalam diri manusia untuk menemukan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan memberadakan yang salah dan yang benar, serta kebijaksanaan.⁵⁸ Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup, mengalir dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta.⁵⁹

Sukidi lebih dalam menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) bukan hanya menyentuh segi spiritual, melainkan juga menyajikan beragam resep, mulai dari pengalaman spiritual (*spiritual experience*) sampai penyembuhan spiritual (*spiritual*

⁵⁷ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Intregatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 56.

⁵⁸ Zamroni dan Umairoh, *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. Xiii.

⁵⁹ Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. Xv

healing), sehingga manusia benar-benar mengalami kesehatan spiritual (*spiritual health*).⁶⁰

Setelah mengalami kesehatan spiritual, kecerdasan spiritual (SQ) akan membimbing manusia untuk memperoleh kedamaian spiritual (*spiritual peace*) dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*), yang mana akan mengarahkan ke tingkat tertinggi spiritualitas, yakni kearifan spiritual (*spiritual wisdom*.)

Agus Nggermanto dalam bukunya *Quantum Quotient*, menjelaskan bahwa SQ menjadikan manusia lebih kreatif. SQ akan menjadi pedoman ketika seseorang telah menghadapi masalah-masalah eksistensial, yaitu secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit atau kesedihan. Adanya SQ menyadari bahwa setiap permasalahan selalu ada jalan penyelesaiannya.⁶¹

Kecerdasan spiritual dari sudut pandang psikologi memiliki fungsi dapat membangkitkan

⁶⁰ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual ...*, hlm. 71-74.

⁶¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum ...*, hlm. 141.

“*God Spot*” yang ada pada otak manusia.⁶² *God Spot* (titik Tuhan) merupakan titik spiritual yang terletak di antara hubungan-hubungan saraf dalam cuping-cuping temporal otak.⁶³ Pada *God Spot* inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam. Kajian tentang *God Spot* inilah yang melahirkan konsep kecerdasan spiritual, yakni kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.⁶⁴

Ary Ginanjar menyebutkan ada 7 faktor yang mempengaruhi fitrah (*God Spot*) yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

1. Prasangka
2. Prinsip-prinsip hidup
3. Pengalaman
4. Kepentingan dan prioritas
5. Sudut pandang
6. Perbandingan
7. Literatur.⁶⁵

⁶² Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), hlm. 29.

⁶³ Danah Zohar dan Ian Maeshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2002), hlm. 10.

⁶⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ...*, hlm. 7.

⁶⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ...*, hlm. 12.

c. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki SQ tinggi ditandai dengan beberapa ciri sebagai berikut:

1. Bersifat fleksibel, yaitu mampu beradaptasi secara aktif dan spontan.
2. Memiliki kesadaran (*self-awareness*) yang tinggi.
3. Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya.
4. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit.
5. Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan.
7. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistik.
8. Cenderung untuk bertanya “mengapa” atau “apa” dan mencari jawaban-jawaban yang fundamental.
9. Bertanggung jawab dan memberi inspirasi kepada orang lain.⁶⁶

⁶⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 244.

Selain itu, menurut Tony Buzan yang di kutip oleh Akhmad Muhaimin Azzed, menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu:

1. Senang berbuat baik
2. Senang menolong orang lain
3. Menemukan tujuan hidup
4. Turut merasa memikul sebuah misi mulia
5. Mempunyai selera humor yang baik.⁶⁷

Kecerdasan ini bercirikan sejumlah karakter, yakni: *pluck* (berani), *optimism* (besar hati), *faith* (keimanan), *constructive action* (tindakan memperbaiki), *even agility in the face danger* (kecerdikan dalam menghadapi bahaya), dan *all these are spiritual traits* (semua sifat rohaniyah).⁶⁸

Manusia yang mencapai kematangan spiritual akan lebih menyukai persahabatan dengan sesamanya. Selain itu, manusia tersebut sangat disukai oleh orang-orang di sekitarnya, karena manusia yang telah matang spiritualnya ini mampu memberikan angin segar yang menyejukkan orang-orang di

⁶⁷ Akhmad Muhaimin Azzed, Mengembangkan kecerdasan Spiritual bagi Anak, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 49.

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 53.

dekatnya.⁶⁹ Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak akan memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukannya. Hal ini karena terintegrasi prinsip kepada Allah dan karena Allah.⁷⁰

Secara lebih rinci, karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1) Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (*zauq*) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.⁷¹

⁶⁹ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2011, hlm. 69.

⁷⁰ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ ...*, hlm. 73.

⁷¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 14.

Allah berfirman dalam QS. Qaaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ
أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ (١٦)

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”.(QS. Qaaf / 50:16)⁷²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah senantiasa ada dimanapun umat berada dan tampak dalam pandangan batin yaitu qalbu. Kesadaran bahwa Allah senantiasa bersamanya merupakan bentuk fitrah manusia. Dengan kesadaran itu pula, sebenarnya nilai-nilai moral akan terpelihara.⁷³

2) Senang Menolong Orang lain

Anak yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik. Hal itu dibuktikan dengan sikapnya yang senang menolong orang lain.⁷⁴ Karena, didalam dirinya

⁷² Depag RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamsil Al-Qur'an, 2005), hlm. 519.

⁷³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 14.

⁷⁴ Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan kecerdasan Spiritual...*, hlm. 52.

telah tumbuh rasa empati yang memungkinkan anak untuk dapat merasakan kondisi batin orang lain.⁷⁵ Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (١٢٨)

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang mukmin". (QS. At-Taubah / 9:128).⁷⁶

Setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain, yakni menolong dengan kata-kata, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang (baik itu berupa makanan, obat-obatan, uang, atau harta benda yang lainnya).⁷⁷

3) Bertanggung Jawab

Dalam Islam, pertanggung-jawaban merupakan salah satu dasar dari keyakinan

⁷⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 30

⁷⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 207.

⁷⁷ Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan kecerdasan Spiritual ...*, hlm. 49.

agama. hal ini persis seperti hukum aksi-reaksi atau hukum sebab-akibat yang bersifat universal. Setiap pribadi manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, maupun segala perbuatan yang dilakukannya.⁷⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Israa' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban”.

4) Jujur

Kejujuran adalah tiang penopang segala persoalan.⁷⁹ Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Kejujuran merupakan komponen rohani yang menentukan berbagai sikap terpuji

⁷⁸ Syahmuharnis, Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2006), hlm. 176.

⁷⁹ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.306.

(*honorable, creditable, respectable, maqam mahmudah*).⁸⁰

Secara filosofis, sikap jujur ditanamkan Allah kepada setiap umat-Nya melalui pemahaman bahwa Allah menyediakan malaikat-malaikat yang mengikuti manusia untuk mencatat segala segala amal perbuatannya.⁸¹ Anak-anak yang mempunyai kesadaran dini mempersiapkan diri untuk menempuh jalan yang jelas karena merasakannya sebagai bagian yang ditakdirkan untuk diamban dalam hidupnya. Pengetahuan itu memberi mereka beberapa langkah lebih maju tentang kejujuran.⁸²

5) Disiplin dan sungguh-sungguh

Menghargai waktu dan bersikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan kebaikan merupakan ciri-ciri Muslim yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.⁸³ Disiplin

⁸⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 189-190

⁸¹ Syahmuharnis, Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2006), hlm. 172.

⁸² Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. Xiv

⁸³ Syahmuharnis, Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2006), hlm. 178.

adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.⁸⁴

3. Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan Al-Qur'an untuk mendapat ilmu.

Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati. Orang yang menghafal al-Qur'an niscaya hatinya tidak pernah kosong karena mereka selalu membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki hati yang lurus dan bersih, sehingga ia akan merasa tentram dan senantiasa tertambat dengan Allah SWT.

Sejalan dengan hal itu, Bahirul Amali Herry dalam bukunya *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, mengutip hadits nabi:

⁸⁴ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa...*, hlm. 149.

“Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah rumah antara rumah-rumah Allah (yaitu masjid), di mana membaca dan mempelajari al-Qur’an, melainkan turun ketenteraman atas mereka, rahmat meliputi mereka, dan para malaikat memenuhi majelis mereka. Dan Allah menyebut-nyebut mereka pada siapa yang ada di sisi-Nya.” (HR. Muslim)⁸⁵

Anak – anak yang dilatih untuk menghafal al – Qur’an sejak dini, akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dengan sangat baik. Karena, dengan melantunkan ayat – ayat suci Al – Qur’an, secara tidak langsung anak – anak telah menjalin hubungan dengan Allah Swt. dan menjadikan al-Qur’an sebagai sarana untuk berdzikir pada Allah Swt. sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra’d ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

⁸⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur’an...*, hlm. 20.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat merasakan kehadiran Allah dimanapun mereka berada.⁸⁶ Oleh sebab itu, hati mereka akan selalu merasa tenang dan selalu berhati-hati dalam bertindak karena menyadari bahwa setiap perbuatannya tengah diawasi oleh Allah Swt. sehingga anak yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik.⁸⁷ Begitu halnya dengan penghafal al-Qur'an.

Dalam sebuah hadits yang dikutip oleh Amjad Qasim, dari 'Utsman r.a yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Bukhari)⁸⁸

Penghafal al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab, hafalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang dzalim dan maksiat.

⁸⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 14.

⁸⁷ Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan kecerdasan Spiritual...*, hlm. 52.

⁸⁸ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an....*, hlm.31.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*, oleh Syech Al-Alamah Az-Zarnuji mengatakan:

أسباب الحفظ الجِد والمواظبة وتقليل الغداء وصلاة الليل وقراءة القرآن.
وأما ما يورث النسيان فالمعاصي وكثرة الذنوب والأحزن في أمور الدنيا
وكثرة الأشغال والعلائق

“Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung).”⁸⁹

Oleh karena itu, haruslah menjaga hati dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt., sebagaimana firman Allah dalam surat Al-‘Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu

⁸⁹ Imam Al-Alamah Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit, hlm, 41

dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-‘Ankabut: 29/49)⁹⁰

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan tentang kajian yang relevan dengan topik yang akan dikaji peneliti. Disini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, Indana Mashlahatur Rifqoh NIM 113111160 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Lima Waktu terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015”. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti yaitu adakah pengaruh antara tingkat kedisiplinan sholat lima waktu dengan kecerdasan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan analisis regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah 45 santri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *product moment* dan regresi sederhana.

⁹⁰ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 40.

Dari hasil penelitian, setelah dilakukan uji t diketahui $f_{hitung} (5,697) \geq f_{tabel} (1,084)$ sehingga signifikan. Sementara analisis varian diketahui $f_{hitung} (32,528) \geq f_{tabel} (4,06)$ maka signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $21,174Y - 0,583X$ dan sambungan relatif 43%. Oleh karena itu hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesisnya diterima.⁹¹

Bagi peneliti, skripsi tersebut menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Meskipun antara penelitian tersebut dengan penelitian ini mempunyai kemiripan, yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual, yang membedakan yaitu pada penelitian ini berfokus pada aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Kedua, skripsi Kholisatin Nasihah NIM 094211013 Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong kab. Pati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis.

⁹¹ Indana Mashlahatur Rifqoh (113111160), *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Lima Waktu terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015).

Data penelitian dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode dianalisis dengan metode diskriptif yaitu dengan menelaah seluruh data kemudian diambil hal yang pokok kemudian disusun secara sistematis.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah menggunakan beberapa metode, seperti: *musafahah*, metode *resitasi*, metode *takrir*, dan metode *mudarasah*. Dari semua metode diatas santri lebih dominan menggunakan metode *musafahah* dan *mudarasah*.

Bagi peneliti, skripsi tersebut merupakan pengingat terhadap penelitian ini. Karena antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini mempunyai lokasi penelitian yang sama, yaitu di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Yang membedakan yaitu pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri.⁹²

Ketiga, skripsi Faizatunni'mah Azzulfa NIM 093111043 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang yang meneliti tentang Pengaruh aktivitas menghafal Al Qur'an terhadap prestasi belajar santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo tahun akademik 2012/2013

⁹² Kholisatin Nasihah (094211013), *Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati*, Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2013.

(Studi analisis di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana aktivitas menghafal al-Qur'an santri bil ghaib Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013 Bagaimana prestasi belajar santri bil ghaib di IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2012/2013?
- b. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap prestasi belajar santri bil ghaib Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasi *product moment*. Penelitian ini memaparkan tentang adanya pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang ditunjukkan dengan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).⁹³ Skripsi tersebut mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang peneliti buat, yang membedakan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada obyek penelitian, tempat serta waktu penelitian.

⁹³ Faizatunni'mah Azzulfa (093111043), *Pengaruh aktivitas menghafal Al Qur'an terhadap prestasi belajar santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo tahun akademik 2012/2013 (Studi analisis di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹⁵ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.”

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.¹ Data penelitian terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Dalam penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, peneliti menggunakan metode analisis *product moment* dengan regresi sederhana.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah di Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 10 Maret sampai 19 Maret 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang akan diteliti adalah santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016 yang berjumlah 273 anak.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi.⁴ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20 - 25 % atau lebih.”⁵

Peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 41 santri. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan Sampel Random (*Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.⁶

⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 271.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 127.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 177.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai.⁷ Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengaruh (*Independent*) atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel bebas (X) yang tidak tidak tergantung oleh variabel lain. Variabel inilah yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Aktivitas menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati dengan indikator:

- 1) Membaca sebelum menghafal Al-Qur'an
- 2) Menyimakkan hafalan Al-Qur'an
- 3) Mendengarkan hafalan Al-Qur'an
- 4) Mengulang hafalan yang diperoleh

⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 123.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25.

2. Variabel Terikat (Dependent) atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati dengan indikator:

- 1) Merasakan kehadiran Allah
- 2) Senang menolong orang lain
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Jujur
- 5) Disiplin

Tabel 3.1
Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan
Kecerdasan Spiritual

Variabel	Sub variabel	indikator	Item soal	
			positif	negatif
Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	1. Proses hafalan	a. Membaca sebelum menghafal Al-Qur'an	1, 2, 3	
		b. Menyimakkan hafalan Al-Qur'an	4, 5, 6	
	2. Menjaga Hafalan	c. Mendengarkan hafalan Al-	7, 8, 9	

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 39.

		Qur'an d. Mengulang hafalan yang diperoleh	10, 11, 12	
Kecerdasan Spiritual	1. Hubungan dengan Allah	a. Merasakan kehadiran Allah	1, 2, 3	
	2. Hubungan dengan manusia	b. Senang menolong orang lain	4, 6, 7,	5
		c. Bertanggung jawab	8, 9	10, 11, 12, 13
		d. Jujur	15, 17, 18	14, 16
		e. Disiplin	19, 20, 21	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh aktifitas menghafal

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 199

al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan keadaan Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah serta data yang dibutuhkan lainnya.

3. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.¹² Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung aktivitas menghafal Al-Qur'an santri secara langsung sehari-harinya di PPATQ Raudlatul Falah.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 231

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹³

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Awal

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban dengan skor yang tidak sama. Adapun jawaban dalam pertanyaan tersebut adalah : selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Adapun kriteria penilaian untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan jawaban A diberi skor 4
- 2) Untuk pilihan jawaban B diberi skor 3
- 3) Untuk pilihan jawaban C diberi skor 2

¹³Sugiyono, *Metode penelitian*. . . , hlm. 207.

4) Untuk pilihan jawaban D diberi skor 1

Adapun kriteria penilaian untuk pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

1) Untuk pilihan jawaban A diberi skor 1

2) Untuk pilihan jawaban B diberi skor 2

3) Untuk pilihan jawaban C diberi skor 3

4) Untuk pilihan jawaban D diberi skor 4

b. Analisis Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diujicobakan terlebih dahulu kepada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian. Dan setiap butir soalnya dianalisis untuk mendapatkan instrumen yang valid dan realibel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini diujicobakan pada santri PPAATQ Raudlatul Falah yang tidak menjadi responden pada angket yang telah valid dan realibel.

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung pada kepada keliru. Untuk itulah uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan

kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan.¹⁴

a) Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk menentukan validitasnya digunakan formula tertentu, diantaranya dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{15}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Selanjutnya hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel “r” *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

¹⁴Sambas Ali muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi*. ., hlm. 30.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

No.	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12	100%
2.	Tidak Valid	-	0	-
Total			12	100%

Tabel 3.3
Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual

No.	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1.	Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	17	81%
2.	Tidak Valid	3, 5, 11, 14	4	19%
Total			21	100%

Secara lebih rinci, hasil uji coba analisis validitas instrumen aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual untuk masing-masing indikator dapat dilihat dalam lampiran.

b) Uji Reabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten, cermat, akurat. Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sum S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

S_i^2 = varian total

N = jumlah responden

c) Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:

1) Menentukan interval kelas

$$R = H - L + 1$$

2) Menentukan jumlah interval kelas

$$M = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

3) Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{M}$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah interval

H : Nilai tertinggi

L : nilai terendah

N : Responden

d) Menentukan kualitas variabel

1) Mencari Mean

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

2) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}}$$

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi. Adapun langkah-langkah melakukan analisis regresi sebagai berikut:

1) Mencari korelasi dan signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y

Pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{16}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

2) Mencari koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus : $KD = r^2 \times 100\%$

3) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis menurun.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

- 4) Menentukan analisis varian garis regresi dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu¹⁷

d. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Setelah diperoleh F_{reg} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan nilai F_{tabel} , baik taraf 5% maupun 1% dengan kemungkinan: Apabila nilai hitung F lebih besar atau sama dengan (\geq) nilai tabel F, maka Hipotesis diterima.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Analisis regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 13

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati 2016, aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Selain menghafal Al-Qur'an santri juga diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan di pondok pesantren, seperti sholat berjama'ah dan jam belajar formal. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari observasi yang peneliti lakukan, PPATQ Raudlatul Falah mempunyai jam wajib menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Setelah sholat subuh berjama'ah (jam 04.00 – 06.15) menambah hafalan baru.
2. Setelah sholat ashar (jam 15.30 – 17.00) melancarkan hafalan yang telah didapat.
3. Setelah sholat maghrib (jam 18.00 – 20.15) melancarkan atau mengulang hafalan.

Adapun metode yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode musafahah, yaitu santri mendengarkan ustadz / ustadzah membaca Al-Qur'an ataupun sebaliknya.

2. Metode resitasi, yaitu ustadz / ustadzah memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat sampai hafal kemudian santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz / ustadzah.
3. Metode takrir, yaitu santri mengulang hafalannya kemudian menyetorkan hafalannya kepada ustadz / ustadzah.
4. Metode madrasah, yaitu santri menghafal secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimak. Dalam prakteknya kegiatan ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Mudarosah ayatan, yaitu santri membaca satu ayat, kemudian diteruskan oleh santri lain.
 - b. Mudarosah perhalaman, yaitu santri membaca satu halaman, kemudian diteruskan oleh santri lain.
 - c. Mudarosah per-empat (1/4 juz), yaitu santri membaca satu halaman secara bergantian hingga sekurang-kurangnya ¼ juz.
5. Metode tes.

Terdapat tiga jenis tes yang dilakukan untuk menguji hafalan santri, yaitu:

- a. Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz / ustadzah yang telah ditunjuk dengan ketentuan tes yang berlaku.
- b. Santri menyetorkan hafalan kepada pengasuh sesuai jadwal yang berlaku.
- c. Santri setor kepada Romo Yai

Selain menggunakan observasi untuk mengetahui aktivitas menghafal al-Qur'an dan kecerdasan spiritual santri,

penulis juga menggunakan angket untuk menguatkannya. Seperti yang akan dipaparkan pada analisis di bawah ini:

1. Data Hasil Angket Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 41 santri. Adapun jumlah item pertanyaan angket sebanyak 12 soal. Untuk mengetahui hasil angket aktivitas menghafal al-Qur'an santri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Hasil Angket Aktivitas menghafal Al-Qur'an Santri
Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an
(PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati 2016**

Responden	Jawaban Positif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	
1	3	5	2	1	32
2	4	4	2	1	33
3	4	6	-	2	36
4	2	7	2	1	34
5	2	8	2	-	36
6	3	1	4	4	27
7	3	1	4	4	27
8	1	6	4	1	31
9	4	2	6	-	34
10	4	2	4	2	32
11	4	5	1	2	35
12	2	6	3	1	33
13	7	1	4	-	39
14	8	-	2	2	38

15	5	1	5	1	34
16	5	1	1	5	30
17	1	2	7	2	26
18	3	-	6	3	27
19	6	5	-	1	40
20	2	3	5	2	29
21	2	3	6	1	30
22	1	8	2	1	33
23	5	2	4	1	35
24	1	3	7	1	28
25	1	2	8	1	27
26	1	1	9	1	26
27	2	1	6	3	26
28	2	5	4	1	32
29	-	1	7	4	21
30	3	4	5	-	34
31	5	1	5	1	34
32	1	3	5	3	26
33	1	-	11	-	26
34	-	7	4	1	30
35	3	2	3	3	27
36	-	3	5	4	23
37	1	2	6	3	25
38	1	-	10	1	25
39	5	-	7	-	34
40	1	-	8	3	23
41	1	-	10	1	25

Berdasarkan data di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

a. Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 40 - 21 + 1 \\
 &= 19 + 1
 \end{aligned}$$

$$= 20$$

b. Menentukan Jumlah Interval

$$\begin{aligned} M &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 1 + 3,3 (1,612) \\ &= 1 + 5,3196 \\ &= 6,3196 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 7

c. Menentukan lebar interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{M} \\ &= \frac{20}{7} \\ &= 2,857 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 3

Jadi interval kelas adalah 20, jumlah interval adalah 7,
dan lebar interval kelas adalah 3.

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah interval

H : Nilai tertinggi

L : nilai terendah

N : Responden

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Data Aktivitas Menghafal
Al-Qur'an

No	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	21 -27	16	39,024 %
2.	28 – 34	18	43,902%
3.	35 – 41	7	17,073%
Jumlah		41	100%

2. Data Hasil Angket tentang kecerdasan Spiritual

Untuk data hasil kecerdasan spiritual santri PPATQ Raudlatul Falah telah didapat dari hasil angket yang diberikan kepada 45 santri sebagai responden.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya. Adapun jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam ujicoba angket sebanyak 21 item tentang kecerdasan spiritual yang diberikan kepada 30 santri (selain responden).

Dari hasil ujicoba tersebut, terdapat 17 item pertanyaan yang valid dan realibel. Kemudian soal tersebut diberikan kepada 45 santri yang menjadi responden sebenarnya. Untuk mengetahui data tentang kecerdasan spiritual santri, dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Angket Aktivitas menghafal Al-Qur'an Santri Pondok
Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul
Falah Bermi Gembong Pati 2016

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	4	3	6	1	-	-	1	2	49
2	2	2	7	1	-	1	-	2	39
3	6	5	3	-	-	-	2	1	55
4	6	4	4	-	-	-	3	-	53
5	6	6	2	-	-	-	2	1	56
6	2	3	8	1	-	-	-	3	46
7	3	2	8	1	-	-	-	3	47
8	4	3	5	-	-	-	-	3	47
9	9	-	2	3	-	-	1	2	54
10	1	4	4	5	-	2	1	-	36
11	8	3	2	1	-	-	-	3	54
12	8	6	-	-	-	-	1	2	61
13	5	3	6	-	-	1	2	-	49
14	8	4	2	-	-	2	1	-	55
15	5	4	4	1	-	3	-	-	47
16	3	2	3	6	-	1	1	1	39
17	1	4	7	2	-	-	2	1	42
18	5	1	7	1	-	-	3	-	47
19	7	4	3	-	-	-	1	2	57
20	8	1	2	3	-	-	-	3	56
21	6	3	3	1	-	-	-	3	52
22	5	6	3	-	-	3	-	-	50
23	6	1	6	1	-	-	-	3	52
24	3	2	8	1	-	-	1	2	46
25	3	6	5	-	-	-	2	1	50
26	5	4	5	-	-	-	2	1	52
27	8	1	5	-	-	-	1	2	56
28	3	3	5	3	-	-	2	1	44
29	2	-	11	1	-	-	2	1	41

30	9	3	2	-	-	2	1	-	56
31	12	-	-	2	-	-	-	3	62
32	6	2	6	-	-	-	2	1	52
33	6	2	6	-	-	2	1	-	49
34	1	5	8	-	-	-	3	-	44
35	6	4	3	1	-	-	1	2	54
36	1	6	7	-	-	-	1	2	47
37	3	4	6	1	-	2	-	1	45
38	7	2	5	-	-	-	3	-	53
39	6	-	8	-	-	-	2	1	50
40	5	-	8	1	-	-	-	3	49
41	5	8	1	-	-	-	3	-	54

Berdasarkan data di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

d. Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 62 - 36 + 1 \\
 &= 26 + 1 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Menentukan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 41 \\
 &= 1 + 3,3 (1,612) \\
 &= 1 + 5,3196 \\
 &= 6,3196
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 7

e. Menentukan lebar interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{M} \\
 &= \frac{27}{7} \\
 &= 3,857
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 4

Jadi interval kelas adalah 27, jumlah interval adalah 7, dan lebar interval kelas adalah 4.

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah interval

H : Nilai tertinggi

L : nilai terendah

N : Responden

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Skor Data Kecerdasan Spiritual

No	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	36 – 42	5	12,195 %
2.	43 – 49	14	34,146%
3.	50 – 56	19	46,341%
4.	57 – 63	3	7,317%
Jumlah		41	100%

B. Analisis Data Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual

Setelah data diperoleh dari hasil angket, baik data dari variabel X, yaitu aktivitas menghafal Al-Qur'an maupun variabel Y, yaitu kecerdasan spiritual, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis tersebut adalah: adanya pengaruh antara aktivitas menghafal Al-

Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016. Adapun langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Data yang telah didapat, pada tahap ini penulis mencari koefisien korelasi antara variabel X (aktivitas menghafal Al-Qur'an) dan variabel Y (kecerdasan spiritual). Untuk memudahkan dalam mengolahnya, penulis menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Data Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X
(Aktivitas Menghafal Al-Qur'an) dan Variabel Y
(Kecerdasan Spiritual Santri)**

No.	RESPONDEN	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	R-1	32	1024	49	2401	1568
2	R-2	33	1089	39	1521	1287
3	R-3	36	1296	55	3025	1980
4	R-4	34	1156	53	2809	1802
5	R-5	36	1296	56	3136	2016
6	R-6	27	729	46	2116	1242
7	R-7	27	729	47	2209	1269
8	R-8	31	961	47	2209	1457
9	R-9	34	1156	54	2916	1836
10	R-10	32	1024	36	1296	1152
11	R-11	35	1225	54	2916	1890
12	R-12	33	1089	61	3721	2013
13	R-13	39	1521	49	2401	1911
14	R-14	38	1444	55	3025	2090

15	R-15	34	1156	47	2209	1598
16	R-16	30	900	39	1521	1170
17	R-17	26	676	42	1764	1092
18	R-18	27	729	47	2209	1269
19	R-19	40	1600	57	3249	2280
20	R-20	29	841	56	3136	1624
21	R-21	30	900	52	2704	1560
22	R-22	33	1089	50	2500	1650
23	R-23	35	1225	52	2704	1820
24	R-24	28	784	46	2116	1288
25	R-25	27	729	50	2500	1350
26	R-26	26	676	52	2704	1352
27	R-27	26	676	56	3136	1456
28	R-28	32	1024	44	1936	1408
29	R-29	21	441	41	1681	861
30	R-30	34	1156	56	3136	1904
31	R-31	34	1156	62	3844	2108
32	R-32	26	676	52	2704	1352
33	R-33	26	676	49	2401	1274
34	R-34	30	900	44	1936	1320
35	R-35	27	729	54	2916	1458
36	R-36	23	529	47	2209	1081
37	R-37	25	625	45	2025	1125
38	R-38	25	625	53	2809	1325
39	R-39	34	1156	50	2500	1700
40	R-40	23	529	49	2401	1127
41	R-41	25	625	54	2916	1350
	JUMLAH	1243	38567	2047	103567	62415

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$N = 41$$

$$\sum X = 1243$$

$$\sum Y = 2047$$

$$\sum X^2 = 38567$$

$$\sum Y^2 = 103567$$

$$\sum XY = 62415$$

- a) Mencari mean dan simpangan baku aktivitas menghafal Al-Qur'an

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \quad M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1243}{41} = 30,317 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} \quad S &= \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{882,878}{40}} \\ &= \sqrt{22.072} \\ &= 4,698 \end{aligned}$$

- b) Mencari mean dan simpangan baku kecerdasan spiritual santri

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \quad M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2047}{41} = 49,927 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} \quad S &= \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1366,78}{40}} \\ &= \sqrt{34,1695} \\ &= 5,845 \end{aligned}$$

c) Menentukan Kualitas

Untuk mengetahui kualitas variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an, dapat ditentukan dengan menggunakan standar skala lima, yaitu sebagai berikut:

$$M+1,5SD \text{ ke atas} = 30,32+1,5 \times 4,7 = 37,37 \rightarrow A$$

$$M+0,5SD = 30,32+0,5 \times 4,7 = 32,67 \rightarrow B$$

$$M-0,5SD = 30,32-0,5 \times 4,7 = 27,97 \rightarrow C$$

$$M-1,5SD = 30,32-1,5 \times 4,7 = 23,27 \rightarrow D$$

$$\text{Kurang dari } M-1,5SD \text{ kurang dari } 23,27 \rightarrow E$$

Tabel 4.6

Tabel Kualitas Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Interval	Nilai	Kategori
37,37 ke atas	A	Luar Biasa
32,67 – 37,37	B	Baik Sekali
27,97 – 32,67	C	Baik
23,27 – 27,97	D	Cukup
Kurang dari 23,27	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah termasuk dalam kategori "baik", yaitu pada interval 27,97 – 32,67 dengan nilai rata-rata 30,32.

Untuk mengetahui kualitas variabel hasil angket kecerdasan spiritual santri, dapat ditentukan dengan menggunakan standar skala lima, yaitu sebagai berikut:

M+1,5SD ke atas	= 49,93+1,5x5,8= 58,63	→ A
M+0,5SD	= 49,93+0,5x5,8= 52,83	→ B
M-0,5SD	= 49,93-0,5x5,8= 47,03	→ C
M-1,5SD	= 49,93-1,5x5,8= 41,23	→ D
Kurang dari M-1,5SD	kurang dari 41,23	→ E

Tabel 4.7

**Tabel Kualitas Kecerdasan Spiritual santri PPATQ
Raulatul Falah Bermi Gembong Pati**

Interval	Nilai	Kategori
58,63 ke atas	A	Luar Biasa
52,83 – 58,63	B	Baik Sekali
47,03 – 52,83	C	Baik
41,23 – 47,03	D	Cukup
Kurang dari 41,23	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah termasuk dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 47,03 – 52,83 dengan nilai rata-rata 49,93.

2. Analisis Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{41 \times 62415 - 1243 \times 2047}{\sqrt{[41 \times 38567 - 1545049][41 \times 103567 - 4190209]}} \\ &= \frac{2559015 - 2544421}{\sqrt{[36198][56036]}} \\ &= \frac{14594}{45037,6634} \\ &= 0,324 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan $r_{xy} = 0,324$ dan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% = 0,308. Karena $r_{xy} (0,323) > r_{tabel} (0,308)$, maka terdapat korelasi antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

- b. Untuk mencari besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,324)^2 \times 100\% \\
 &= 0,105 \times 100\% \\
 &= 10,5 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri sebesar 10,5%, dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

- c. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{2047 \times 38567 - 1243 \times 62415}{41 \times 38567 - 1545049} \\
 &= \frac{78946649 - 77581845}{36198} \\
 &= \frac{1364804}{36198} \\
 &= 37,703851
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{41 \times 62415 - 1243 \times 2047}{41 \times 38567 - 1545049} \\
 &= \frac{2559015 - 2544421}{1581247 - 1545049} \\
 &= \frac{14594}{36198}
 \end{aligned}$$

$$= 0,40317145$$

$$\text{Jadi, } \hat{Y} = a + bX$$

$$= 37,704 + 0,403X$$

d. Menentukan varians garis regresi

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{126701,257}{882,878} \\ &= 143,50936 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 1366,78 - \frac{126701,257}{882,878} \\ &= 1366,78 - 143,50936 \\ &= 1223,27064 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} dk_{reg} &= 1 \\ dk_{res} &= N-2 \\ &= 41-2 \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{143,50936}{1} \\ &= 143,50936 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\ &= \frac{1223,27064}{39} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 31,3659138 \\
 F_{\text{reg}} &= \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} \\
 &= \frac{143,50936}{31,3659138} \\
 &= 4,57532852 \text{ dibulatkan menjadi } 4,575
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber varian	Dk	JK	RK	F_{reg}	F_{tabel}
Regresi	1	143,509	143,509	4,575	4,08
Residu	39	1223,271	31,366		
Total	40	1366,78	174,875		

3. Analisis Lanjutan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata aktivitas menghafal al-Qur'an adalah 30,317. Nilai tersebut terletak pada interval 27,97 – 32,67 dengan kriteria baik. Sedangkan rata-rata kecerdasan spiritual santri yaitu 49,927 pada kelas interval 47,03 – 52,83. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual santri PPATQ Raudlatul Falah termasuk dalam kategori baik.

Pada perhitungan r_{xy} diperoleh hasil 0,324. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=41$ pada taraf signifikansi 5% = 0,308. Karena harga r_{hitung} (0,324) > r_{tabel} (0,308), maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel x, yaitu aktivitas menghafal al-Qur'an dengan variabel y, yaitu kecerdasan spiritual santri di PPATQ Raudlatul Falah Gembong Pati.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Bila $r = 0,324$, maka $r^2 = 0,105$. Jadi, besar pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 10,5% dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Langkah selanjutnya yaitu mengolah data skor tingkat aktivitas menghafal al-Qur'an santri PPATQ Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016 dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, dapat diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$. Sedangkan untuk menguji signifikansi persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi.

Dari hasil perhitungan data diperoleh $F_{hitung} = 4,575$ dan diketahui nilai F_{tabel} pada taraf 5% = 4,08. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (4,575) lebih besar daripada nilai F_{tabel} (4,08), maka dinyatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti menggunakan waktu yang terbatas untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini seoptimal mungkin.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan, baik dalam keterbatasan tenaga maupun kemampuan berpikir peneliti. Akan tetapi, kendati demikian telah diupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kaidah keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan analisis penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Siritual Santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016”, maka secara garis besar dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren anak-anak Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016. Dari hasil uji *korelasi product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,324 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% = 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi, karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

Setelah dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi pada BAB IV, untuk menguji signifikansi persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi. Dari hasil perhitungan data diperoleh $F_{hitung} = 4,575$ dan diketahui nilai F_{tabel} pada taraf 5% = 4,08. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (4,575) lebih besar daripada nilai F_{tabel}

(4,08), maka dinyatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima.

Selain itu, diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$. Adapun besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 10,5% dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, di antaranya:

1. Bagi Pondok Pesantren

Dalam hal ini, hendaknya pondok pesantren lebih mengarahkan dan memotivasi santri agar semakin semangat dalam menghafal AL-Qur'an. Selain itu, pondok pesantren diharapkan juga mampu menanamkan nilai qur'ani pada santri agar ke depannya kecerdasan spiritual santri dapat meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan dan memperoleh hasil yang memuaskan.

C. Penutup

Dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan hidup sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun banyak tantangan yang harus dilalui dengan perjuangan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai perbaikan karya yang selanjutnya. Kendatipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azzat, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Azzulfa, Faizatunni'mah (093111043), *Pengaruh aktivitas menghafal Al Qur'an terhadap prestasi belajar santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo tahun akademik 2012/2013 (Studi analisis di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Intregatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2010

Djalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ensiklopedi Islam IV, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993.

Faris, M. Abdul Qadir Abu, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006

Hadi, Sutrisno, *Analisis regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Hadziq, Abdullah, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012.

Herry, Bahirul Amali, *Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2013

Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012.

Indana Mashlahatur Rifqoh (113111160), Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Lima Waktu terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015.

Lickona, Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Meggit, Carolyn, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2013

Mahfud, Rois, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011.

Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.

Nasihah, Kholisatin (094211013), *Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati*, Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2013 Riyadh, Sa'ad, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*, Bandung: Yayasan Quantum, 2001.

Quthan, Mana'ul, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an I*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Razak, Nasrudin , *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1997.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 1999

Riyadh, Sa'ad, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mizan, 2013.

Sinetar, Marsha, *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*, Jakarta: PT Gramedia, 2000.

Syahmuharnis, Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, Jakarta: Penerbit Republika, 2006

Robert K. Coper dan A. Sawaf, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Zamroni dan Umairoh, *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Zohar, Danah dan Ian Maeshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Penerbit Mizan, 2002.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Prenada Media Grup, Jakarta: 2011.
- Biker Pintar, "Pengertian dan Arti Aktivitas", <http://hondacbmodifikasi.com>, diakses 1 Oktober 2015.

Lampiran 1

**PROFIL PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL
QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL FALAH**

1. Nama Pesantren : Pondok Anak-anak Tahfidzul Qur'an
Raudlatul Falah
2. Alamat Pesantren
Desa : Bermi
Kecamatan : Gembong
Kabupaten : Pati
Kode Pos : 59162
No Telepon : 085225836996
3. Tahun berdiri : 2009
4. Penyelenggara : Yayasan
5. Luas tanah : 1836 m²
6. Status tanah : wakaf/ milik lembaga/ perorangan
7. Nama Pengasuh : Nor Shohib, AH., M.Pd.I
8. Jumlah Ustadz/ badal kyai : 85
9. Jumlah santri : 273
10. Spesialisasi Pesantren : Tahfidzul Qur'an

Lampiran 2

**Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Tentang Pengaruh
Aktivitas Menghafal AL-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual
Santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ)
Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati 2016**

No.	KODE	NAMA
1.	UC – 1	Rara Anjani Millatie
2.	UC – 2	Dewi Zulaichah
3.	UC – 3	Nafila Mufida Al Khoiriyah
4.	UC – 4	Azka Nadiba Basyiroh
5.	UC – 5	Supraptiningsih
6.	UC – 6	Arina Manasikana
7.	UC – 7	Shil Fina Sa'ada
8.	UC – 8	Sania Dwi Prastiwi
9.	UC – 9	Hanifa Yanis Choirun Nisa
10.	UC – 10	Mawar Dita Shintia
11.	UC – 11	Lutfi Anisa Rosyida Aisyah
12.	UC – 12	Nur Halimah
13.	UC – 13	Nurus Shofa Auliya
14.	UC – 14	Nur Izzana
15.	UC – 15	Najma
16.	UC – 16	Nila Arundaya Afifatin Maghfiroh
17.	UC – 17	Anas Mahasin
18.	UC – 18	Fiya Humidah Nur Hakami
19.	UC – 19	Silky Ifrohah
20.	UC – 20	Iqbal Restu Aji
21.	UC – 21	Sholeh Abdullah
22.	UC – 22	M. Bachrul Ulum
23.	UC – 23	M. Ihdhi Kariman Fazana
24.	UC – 24	Syahron Nizam
25.	UC – 25	M. ulil Albab
26.	UC – 26	Rara Nadzhifatul Ulya
27.	UC – 27	N. Muhammad Damara
28.	UC – 28	A. Labib Hilmi
29.	UC – 29	M. Fakhruddin Arsyad
30.	UC – 30	Muchammad Kholilul Chamdi

Lampiran 3

INSTRUMEN UJI COBA ANGKET
PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL QUR'AN (PPATQ)
RAUDLATUL FALAH BERMI GEMBONG PATI TAHUN 2016

I. Identitas Responden

Nama :

Hari / tanggal :

Usia :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sendiri dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang ada.
3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
4. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

III. Daftar Pertanyaan

A. Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

1. Saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu minimal 3 kali sebelum menghafalnya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
2. Saya membaca Al-Qur'an dengan sura lantang sebelum menghafal Al-Qur'an.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
3. Saya membaca Al-Qur'an di dalam hati ketika menghafal Al-Qur'an.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
4. Saya menyimpan hafalan saya kepada Ustadz Qur'an setiap hari.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
5. Saya meminta tolong kepada teman untuk menyimpan hafalan saya sebelum di majukan ke Ustadz Qur'an.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

12. Saya menghafal Al-Qur'an lebih dari 3 kali sehari.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

B. Variabel Kecerdasan Spiritual

1. Saya merasa diawasi oleh Allah setiap hari
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
2. Saya percaya bahwa Allah selalu menyertai hambaNya yang menghafal Al-Qur'an.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
3. Saya merasa malu dan takut kepada Allah atas kesalahan yang Saya perbuat.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
4. Apakah Anda pernah menolong teman meskipun tidak dimintai pertolongan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
5. Saya hanya membantu teman yang dulu pernah membantu Saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

6. Saya membantu *Murabbi* meskipun tidak diminta.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
7. Saya merasa senang ketika memberikan sesuatu kepada orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
8. Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika bertengkar dengan teman.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
9. Apakah Anda mengganti barang yang pernah Anda rusak atau hilangkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
10. Saya memakai barang orang lain tanpa izin.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
11. Apakah Anda pernah marah ketika ditegur dan diperingatkan Guru atau *Murabbi*?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
12. Saya meletakkan baju kotor di sembarang tempat.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

13. Saya merapikan peralatan mandi dan peralatan makan setelah memakainya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
14. Apakah Anda pernah mengarang cerita supaya dipercaya orang lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
15. Saya berbicara apa adanya ketika menceritakan sesuatu kepada orang lain.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
16. Saya meninggalkan sholat ketika tidak ada orang yang melihat.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
17. Saya mengerjakan ulangan atas kemampuan diri sendiri.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
18. Saya merasa gelisah ketika berbohong.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
19. Saya menaati peraturan pondok dan sekolah.
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
d. Belum pernah
20. Saya melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah.
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah
21. Saya datang tepat waktu dalam setiap kegiatan.
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Belum pernah

1					JUMLAH	y2
8	9	10	11	12		
3	2	3	2	2	28	784
2	2	4	2	2	27	729
3	2	2	3	2	31	961
2	2	2	2	1	21	441
2	2	3	2	2	29	841
2	2	2	2	2	23	529
2	2	3	3	2	31	961
3	2	3	4	2	27	729
2	2	4	2	2	26	676
2	3	3	2	2	29	841
4	2	4	2	2	31	961
1	2	2	3	2	27	729
3	3	4	3	2	36	1296
3	2	3	3	3	32	1024
2	3	3	2	2	29	841
2	3	3	2	1	27	729
2	2	2	2	3	24	576
3	2	4	4	4	36	1296
2	3	4	4	2	29	841
2	2	2	2	2	24	576
2	3	4	2	4	34	1156
2	3	4	3	4	37	1369
2	3	4	3	1	32	1024
1	2	3	2	1	28	784
2	3	3	2	2	33	1089
3	3	4	4	3	35	1225
4	3	4	4	4	47	2209
1	2	3	2	4	30	900
3	3	3	4	4	42	1764
3	2	3	4	3	38	1444
70	72	95	81	72	923	851929
0,549645	0,499308	0,540385	0,640642	0,653563		
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
valid	valid	valid	valid	valid		

Lampiran 5

DATA VALIDITAS UJICoba INSTRUMEN KECERDASAN SPIRITUAL

Resp.							
	1	2	3	4	5	6	7
UC-1	4	4	2	2	4	2	2
UC-2	4	4	2	2	4	2	4
UC-3	4	4	4	2	2	2	2
UC-4	4	4	2	2	2	2	2
UC-5	4	4	2	2	3	2	1
UC-6	2	2	2	2	3	2	2
UC-7	3	3	2	3	3	2	3
UC-8	4	4	4	2	3	2	2
UC-9	4	4	2	4	4	2	2
UC-10	4	4	3	2	3	2	2
UC-11	4	4	3	2	3	2	3
UC-12	4	4	3	3	2	3	2
UC-13	4	4	2	3	4	2	4
UC-14	4	4	3	2	4	2	3
UC-15	3	3	2	3	3	2	3
UC-16	4	4	2	3	2	2	2
UC-17	2	2	2	2	3	2	2
UC-18	4	4	2	3	3	3	4
UC-19	4	3	2	2	4	2	2
UC-20	2	2	2	2	3	2	2
UC-21	4	4	2	3	1	2	4
UC-22	4	4	2	3	2	3	4
UC-23	4	4	4	1	2	2	4
UC-24	4	4	4	4	2	2	3
UC-25	4	4	3	3	3	3	3
UC-26	3	4	2	3	2	3	4
UC-27	4	4	1	4	1	4	4
UC-28	4	4	4	3	4	2	2
UC-29	4	4	2	4	1	3	3
UC-30	4	4	4	4	3	2	4
JUMLAH	111	111	76	80	83	68	84
	0,605488	0,569232	0,182965	0,427734	-0,039554	0,414072	0,6230255
	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid

nomor uji coba instrumen

8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	2	3	3	4	3	3	3	3
2	2	4	3	4	2	4	4	4
2	3	4	3	4	4	3	4	4
2	3	4	4	3	2	4	1	4
2	3	3	3	3	2	3	2	4
1	2	3	3	3	2	4	1	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4
2	3	4	3	4	2	4	2	4
2	2	3	3	4	4	1	2	4
3	3	3	3	4	3	3	3	4
2	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	1	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	2	4	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	2	3	2	4	2	4
2	2	3	3	3	2	4	2	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	4	4	3	1	4
4	4	3	3	4	4	3	4	4
3	1	4	3	3	4	3	2	4
4	2	3	3	3	4	3	2	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	2	1	4
2	1	3	3	4	4	3	1	3
3	2	4	3	4	4	3	1	4
3	4	4	2	4	4	4	4	4
83	79	102	94	105	96	99	78	115
0,754661	0,492899	0,435977	0,179935	0,487529	0,630113	0,034645	0,586388	0,409065
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid

17	18	19	20	21	JUMLAH
2	2	2	4	2	58
4	4	2	4	2	67
3	4	4	4	2	68
2	2	2	2	2	55
2	3	4	4	2	58
2	2	2	2	2	48
4	2	4	4	3	67
3	4	2	4	2	64
2	4	2	3	2	60
3	4	3	4	3	66
2	2	3	3	2	59
4	2	3	4	2	64
4	4	4	3	3	75
4	2	3	3	2	66
4	3	3	4	3	62
3	2	2	4	3	59
2	1	2	4	2	50
4	4	4	4	4	78
4	4	4	3	2	70
2	2	3	2	4	52
4	1	3	4	3	63
3	3	4	4	3	72
2	3	3	4	4	64
4	2	4	4	3	68
4	3	4	4	4	73
3	4	3	4	3	65
4	1	4	4	4	70
3	4	3	3	2	62
4	2	4	4	4	67
4	3	3	4	3	75
95	83	93	108	82	1925
0,757123	0,432138	0,661612	0,475986	0,411133	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 6

**DATA UJI VALIDITAS AKTIVITAS MENGHAHAL AL-
QUR'AN TAHAP 2 DAN REALIBILITAS**

Resp.	1	2	4	6	7	8	9
UC-1	4	4	2	2	2	2	2
UC-2	4	4	2	2	4	2	2
UC-3	4	4	2	2	2	2	3
UC-4	4	4	2	2	2	2	3
UC-5	4	4	2	2	1	2	3
UC-6	2	2	2	2	2	1	2
UC-7	3	3	3	2	3	3	3
UC-8	4	4	2	2	2	2	3
UC-9	4	4	4	2	2	2	2
UC-10	4	4	2	2	2	3	3
UC-11	4	4	2	2	3	2	2
UC-12	4	4	3	3	2	3	3
UC-13	4	4	3	2	4	4	3
UC-14	4	4	2	2	3	4	3
UC-15	3	3	3	2	3	2	2
UC-16	4	4	3	2	2	3	3
UC-17	2	2	2	2	2	2	2
UC-18	4	4	3	3	4	4	3
UC-19	4	3	2	2	2	4	3
UC-20	2	2	2	2	2	2	2
UC-21	4	4	3	2	4	3	3
UC-22	4	4	3	3	4	4	4
UC-23	4	4	1	2	4	3	1
UC-24	4	4	4	2	3	4	2
UC-25	4	4	3	3	3	3	3
UC-26	3	4	3	3	4	3	3
UC-27	4	4	4	4	4	4	4
UC-28	4	4	3	2	2	2	1
UC-29	4	4	4	3	3	3	2
UC-30	4	4	4	2	4	3	4
JUMLAH	111	111	80	68	84	83	79
r hitung	0,57542	0,568586	0,532554	0,526394	0,66802	0,817172	0,539977
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
S_i^2	0,41	0,41	0,139	0,24	0,622	0,406	0,827
S_t^2							
r_{11}							
r_{tabel}							
Realibilitas							

nomor uji coba instrumen								
10	12	13	15	16	17	18	19	20
2	4	3	3	3	2	2	2	4
2	4	2	4	4	4	4	2	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4
2	3	2	1	4	2	2	2	2
2	3	2	2	4	2	3	4	4
1	3	2	1	4	2	2	2	2
3	3	3	4	4	4	2	4	4
2	4	2	2	4	3	4	2	4
2	4	4	2	4	2	4	2	3
3	4	3	3	4	3	4	3	4
2	3	3	3	4	2	2	3	3
3	3	3	1	4	4	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	2	4	3	4	2	3	3
2	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	2	2	4	3	2	2	4
2	3	2	2	3	2	1	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	3	2	3	2	2	3	2
3	4	4	1	4	4	1	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	2	4	2	3	3	4
4	3	4	2	4	4	2	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	1	4	4	1	4	4
2	4	4	1	3	3	4	3	3
3	4	4	1	4	4	2	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4
83	105	96	78	115	95	83	93	108
0,817172	0,463843	0,678979	0,495131	0,446185	0,743239	0,319249	0,701679	0,518515
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid
0,712	0,565	0,25	0,693	1,373	0,739	1,046	0,623	0,44
49,96								
0,847875								
0,361								
reliabel								

Lampiran 7

**DATA UJI VALIDITAS KECERDASAN SPIRITUAL TAHAP 2
DAN REALIBILITAS**

Resp.	nomor uji coba instrumen						
	1	2	3	4	5	7	8
UC-1	4	4	3	3	2	2	2
UC-2	4	4	4	4	2	2	4
UC-3	4	4	4	4	2	2	2
UC-4	4	4	4	4	2	2	2
UC-5	4	4	4	3	2	2	1
UC-6	2	2	4	3	2	2	2
UC-7	3	3	4	4	3	2	3
UC-8	4	4	4	4	2	2	2
UC-9	4	4	4	3	4	2	2
UC-10	4	4	4	3	2	2	2
UC-11	4	4	4	3	2	2	3
UC-12	4	4	4	3	3	3	2
UC-13	4	4	4	4	3	2	4
UC-14	4	4	3	4	2	2	3
UC-15	3	3	4	3	3	2	3
UC-16	4	4	4	3	3	2	2
UC-17	2	2	3	3	2	2	2
UC-18	4	4	4	4	3	3	4
UC-19	4	3	4	3	2	2	2
UC-20	2	2	3	3	2	2	2
UC-21	4	4	4	3	3	2	4
UC-22	4	4	4	3	3	3	4
UC-23	4	4	4	4	1	2	4
UC-24	4	4	4	3	4	2	3
UC-25	4	4	4	3	3	3	3
UC-26	3	4	4	3	3	3	4
UC-27	4	4	4	4	4	4	4
UC-28	4	4	3	3	3	2	2
UC-29	4	4	4	4	4		3
UC-30	4	4	4	4	4	2	4
JUMLAH	111	111	115	102	80	65	84
r hitung	0,581865	0,581865	0,464007	0,385071	0,504212	0,500996	0,679505
r tabel	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
S_i^2	0,41	0,41	0,139	0,24	0,622	0,406	0,827
S_t^2	49,96						
r_{11}	0,847875						
r_{tabel}	0,361						
Realibilitas	reliabel						

9	10	12	13	15	17	18	19	20
2	2	4	3	3	2	2	2	4
2	2	4	2	4	4	4	2	4
2	3	4	4	4	3	4	4	4
2	3	3	2	1	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	3	4	4
1	2	3	2	1	2	2	2	2
3	3	3	3	4	4	2	4	4
2	3	4	2	2	3	4	2	4
2	2	4	4	2	2	4	2	3
3	3	4	3	3	3	4	3	4
2	2	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	1	4	2	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	2	4	4	2	3	3
2	2	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	2	2	3	2	2	4
2	2	3	2	2	2	1	2	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3
2	2	3	3	2	2	2	3	2
3	3	4	4	1	4	1	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	1	3	4	2	2	3	3	4
4	2	3	4	2	4	2	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	1	4	1	4	4
2	1	4	4	1	3	4	3	3
3	2	4	4	1	4	2	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4
83	79	105	96	78	95	83	93	108
0,773047	0,549773	0,481046	0,662677	0,527194	0,731537	0,361293	0,675002	0,519019
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid								
0,712	0,565	0,25	0,693	1,373	0,739	1,046	0,623	0,44
49,96								
0,847875								
0,361								
reliabel								

21	JUMLAH	y2
2	45	2025
2	52	2704
2	54	2916
2	41	1681
2	46	2116
2	34	1156
3	54	2916
2	48	2304
2	49	2401
3	54	2916
2	46	2116
2	51	2601
3	62	3844
2	52	2704
3	50	2500
3	49	2401
2	37	1369
4	65	4225
2	57	3249
4	40	1600
3	54	2916
3	63	3969
4	51	2601
3	57	3249
4	60	3600
3	56	3136
4	62	3844
2	47	2209
4	57	3249
3	61	3721
82	1554	2414916
0,512592		82238
0,361		
valid		
0,596	10,091	

Lampiran 8

PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA ANGKET AKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN

Analisis Validitas dari hasil uji coba instrumen tes adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Kriteria:

Angket valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan lain dihitung dengan cara yang sama:

No.	Responden	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	UC-1	3	9	28	784	84
2	UC-2	3	9	27	729	81
3	UC-3	4	16	31	961	124
4	UC-4	2	4	21	441	42
5	UC-5	4	16	29	841	116
6	UC-6	3	9	23	529	69
7	UC-7	3	9	31	961	93
8	UC-8	2	4	27	729	54
9	UC-9	2	4	26	676	52
10	UC-10	3	9	29	841	87
11	UC-11	3	9	31	961	93

12	UC-12	3	9	27	729	81
13	UC-13	4	16	36	1296	144
14	UC-14	3	9	32	1024	96
15	UC-15	3	9	29	841	87
16	UC-16	3	9	27	729	81
17	UC-17	2	4	24	576	48
18	UC-18	2	4	36	1296	72
19	UC-19	2	4	29	841	58
20	UC-20	2	4	24	576	48
21	UC-21	4	16	34	1156	136
22	UC-22	4	16	37	1369	148
23	UC-23	4	16	32	1024	128
24	UC-24	4	16	28	784	112
25	UC-25	4	16	33	1089	132
26	UC-26	3	9	35	1225	105
27	UC-27	4	16	47	2209	188
28	UC-28	4	16	30	900	120
29	UC-29	4	16	42	1764	168
30	UC-30	3	9	38	1444	114
Jumlah		94	312	923	29325	2961

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 30$$

$$\sum X = 94$$

$$\sum Y = 923$$

$$(\sum X)^2 = 8836$$

$$\sum X^2 = 312$$

$$\sum XY = 2961$$

$$\sum Y^2 = 29325$$

$$(\sum Y)^2 = 851929$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2961 - 94 \times 923}{\sqrt{[30 \times 312 - 8836][30 \times 29325 - 851929]}}$$

$$r_{xy} = 0,541$$

Pada $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,361$ dan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0,541$. Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($0,541 > 0,361$) maka soal nomor 1 dinyatakan valid. Dan untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.

Lampiran 9

PERHITUNGAN REALIBILITAS BUTIR SOAL UJI COBA ANGKET AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN

Untuk mengetahui reabilitas soal digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sum St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum St^2$ = jumlah varian butir

S_t^2 = varian total

N = jumlah responden

Untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas perlu menghitung dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir soal dan kuadrat varian total. Berikut adalah perhitungan kuadrat varian pertanyaan nomor satu, untuk butir pertanyaan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{312 - \frac{8836}{30}}{30} = 0,582$$

Berdasarkan tabel pada data hasil uji coba lebih luas diperoleh:

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_{12}^2$$

$$= 0,582 + 0,796 + 0,733 + \dots + 0,907$$
$$= 7,302$$

Varian total dihitung dengan rumus :

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{29325 - \frac{851929}{30}}{30} = 31,112$$

Koefisien realibilitas adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right] = \left[\frac{12}{11} \right] \left[1 - \frac{7,302}{31,112} \right]$$
$$= (1,09)(0,766)$$
$$= 0,83494$$

Pada taraf signifikasi 5%, dengan N=30, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ dan $r_{hitung} = 0,835$. Karena $r_{hitung} (0,835) > r_{tabel} (0,361)$, maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Lampiran 10

PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA ANGKET
KECERDASAN SPIRITUAL

Analisis Validitas dari hasil uji coba instrumen tes adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Kriteria:

Angket valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan lain dihitung dengan cara yang sama:

No.	Responden	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	UC-1	4	16	46	2116	184
2	UC-2	4	16	54	2916	216
3	UC-3	4	16	56	3136	224
4	UC-4	4	16	43	1849	172
5	UC-5	4	16	47	2209	188
6	UC-6	2	4	36	1296	72
7	UC-7	3	9	55	3025	165
8	UC-8	4	16	50	2500	200
9	UC-9	4	16	50	2500	200

10	UC-10	4	16	54	2916	216
11	UC-11	4	16	47	2209	188
12	UC-12	4	16	51	2601	204
13	UC-13	4	16	62	3844	248
14	UC-14	4	16	52	2704	208
15	UC-15	3	9	51	2601	153
16	UC-16	4	16	49	2401	196
17	UC-17	2	4	38	1444	76
18	UC-18	4	16	65	4225	260
19	UC-19	4	16	56	3136	224
20	UC-20	2	4	41	1681	82
21	UC-21	4	16	54	2916	216
22	UC-22	4	16	62	3844	248
23	UC-23	4	16	52	2704	208
24	UC-24	4	16	56	3136	224
25	UC-25	4	16	60	3600	240
26	UC-26	3	9	56	3136	168
27	UC-27	4	16	62	3844	248
28	UC-28	4	16	48	2304	192
29	UC-29	4	16	55	3025	220
30	UC-30	4	16	62	3844	248
Jumlah		111	423	1570	83662	5888

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 30$$

$$\sum X = 111$$

$$\sum Y = 1570$$

$$(\sum X)^2 = 12321$$

$$\sum X^2 = 423$$

$$\sum XY = 5888$$

$$\sum Y^2 = 83662$$

$$(\sum Y)^2 = 2464900$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 5888 - 111 \times 1570}{\sqrt{[30 \times 423 - 12321][30 \times 83662 - 2464900]}}$$

$$r_{xy} = 0,582$$

Pada $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,361$ dan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0,582$. Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($0,582 > 0,361$) maka soal nomor 1 dinyatakan valid. Dan untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.

Lampiran 11

PERHITUNGAN REALIBILITAS BUTIR SOAL UJI COBA ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

Untuk mengetahui reabilitas soal digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sum S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_t^2$ = jumlah varian butir

S_t^2 = varian total

N = jumlah responden

Untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas perlu menghitung dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir soal dan kuadrat varian total. Berikut adalah perhitungan kuadrat varian pertanyaan nomor satu, untuk butir pertanyaan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{423 - \frac{12321}{30}}{30} = 0,41$$

Berdasarkan tabel pada data hasil uji coba lebih luas diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_{12}^2 \\ &= 0,41 + 0,41 + 0,139 + \dots + 0,596 \\ &= 10,091 \end{aligned}$$

Varian total dihitung dengan rumus :

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{83662 - \frac{2464900}{30}}{30} = 49,96$$

Koefisien realibilitas adalah:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right] = \left[\frac{17}{16} \right] \left[1 - \frac{10,091}{49,96} \right] \\ &= (1,0625)(0,798) \\ &= 0,848 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikasi 5%, dengan N=30, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,848$. Karena $r_{\text{hitung}} (0,848) > r_{\text{tabel}} (0,361)$, maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Lampiran 12

**Daftar Nama Responden Penelitian Angket Tentang Pengaruh
Aktivitas Menghafal AL-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual
Santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ)**

Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati 2016

No.	KODE	NAMA
1.	R – 1	A. Zaidan Al Yamin
2.	R – 2	Riza Handika Maulana
3.	R – 3	Mufin Qodri Achmad
4.	R – 4	Habib Ahmad Fardhi As Shidiq
5.	R – 5	M. Yusuf Alfian
6.	R – 6	Ahmad Syarif Hidayatullah
7.	R – 7	M. Yafiudin Al Hakami
8.	R – 8	M. In'am Al Hakim
9.	R – 9	Armad Rozaq Riyadi
10.	R – 10	M. Syarif Hidayat
11.	R – 11	Naufal Ikhlasul Amal
12.	R – 12	Ahmad Ibnu Malik
13.	R – 13	M. Fawas Abdillah
14.	R – 14	Romario Faroha F.
15.	R – 15	Ahmad Rahmadani
16.	R – 16	M. Faudzul Adzim
17.	R – 17	Ahdiny Sabilal Aqşam
18.	R – 18	Qulbi Fadli
19.	R – 19	M. Nasrullah
20.	R – 20	Ahmad Kayyis Kamal W.
21.	R – 21	Zida Ilma Aulia Ahmad
22.	R – 22	Adibatun Nafisatur Rohmah
23.	R – 23	Adila Desmita Putri S.
24.	R – 24	Fatihatus Ni'matul Aula
25.	R – 25	Akmila Azka Ni'mah
26.	R – 26	Rahma Aulia
27.	R – 27	Ziana Zain
28.	R – 28	Anggi Chofifah Ardan N.

29.	R – 29	Azzahra Maulida A.
30.	R – 30	Santrifatilhana Gustina
31.	R – 31	Nailil Husna
32.	R – 32	Putri Arini Arifianti
33.	R – 33	Siti Wulan Asih
34.	R – 34	Wildani Aulia I'maula
35.	R – 35	Aulia Nailal Muna
36.	R – 36	Ikrima Nurizzahwa
37.	R – 37	Rahmania Aulia Az-Zahra
38.	R – 38	Yusita Amalia
39.	R – 39	Tsanía Mumtaza Ibnu Abbas
40.	R – 40	Faila Shofi Hubbillah
41.	R – 41	Nindiatun Muffidah

**INSTRUMEN ANKET PENGARUH AKTIVITAS
MENGHAFAI AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK
TAHFIDZUL QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL FALAH
BERMI GEMBONG PATI TAHUN 2016**

I. Identitas Responden

Nama :
Hari / tanggal :
Usia :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sendiri dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang ada.
3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
4. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

III. Daftar Pertanyaan

A. Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

1. Saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu minimal 3 kali sebelum menghafalnya.
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
2. Saya membaca Al-Qur'an dengan suara lantang sebelum menghafal Al-Qur'an.
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
3. Saya membaca Al-Qur'an di dalam hati ketika menghafal Al-Qur'an.
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
4. Saya menyimak hafalan saya kepada Ustadz Qur'an setiap hari.
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
5. Saya meminta tolong kepada teman untuk menyimak hafalan saya sebelum di majukan ke Ustadz Qur'an.
 - e. Selalu
 - f. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

11. Saya menghafal Al-Qur'an lebih dari 3 kali sehari.
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |

B. Variabel Kecerdasan Spiritual

1. Saya merasa diawasi oleh Allah setiap hari
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
2. Saya percaya bahwa Allah selalu menyertai hambaNya yang menghafal Al-Qur'an.
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
3. Apakah Anda pernah menolong teman meskipun tidak dimintai pertolongan?
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
4. Saya membantu *Murabbi* meskipun tidak diminta.
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |
5. Saya merasa senang ketika memberikan sesuatu kepada orang lain.
- | | |
|-----------|------------------|
| c. Selalu | c. Kadang-kadang |
| d. Sering | d. Belum pernah |

Lampiran 14

**Data Tabel Kerja Analisis Regresi Pengaruh Aktivitas Menghafal
Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok
Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul
Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016**

No.	RESPONDEN	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	R-1	32	1024	49	2401	1568
2	R-2	33	1089	39	1521	1287
3	R-3	36	1296	55	3025	1980
4	R-4	34	1156	53	2809	1802
5	R-5	36	1296	56	3136	2016
6	R-6	27	729	46	2116	1242
7	R-7	27	729	47	2209	1269
8	R-8	31	961	47	2209	1457
9	R-9	34	1156	54	2916	1836
10	R-10	32	1024	36	1296	1152
11	R-11	35	1225	54	2916	1890
12	R-12	33	1089	61	3721	2013
13	R-13	39	1521	49	2401	1911
14	R-14	38	1444	55	3025	2090
15	R-15	34	1156	47	2209	1598
16	R-16	30	900	39	1521	1170
17	R-17	26	676	42	1764	1092
18	R-18	27	729	47	2209	1269
19	R-19	40	1600	57	3249	2280
20	R-20	29	841	56	3136	1624
21	R-21	30	900	52	2704	1560
22	R-22	33	1089	50	2500	1650

23	R-23	35	1225	52	2704	1820
24	R-24	28	784	46	2116	1288
25	R-25	27	729	50	2500	1350
26	R-26	26	676	52	2704	1352
27	R-27	26	676	56	3136	1456
28	R-28	32	1024	44	1936	1408
29	R-29	21	441	41	1681	861
30	R-30	34	1156	56	3136	1904
31	R-31	34	1156	62	3844	2108
32	R-32	26	676	52	2704	1352
33	R-33	26	676	49	2401	1274
34	R-34	30	900	44	1936	1320
35	R-35	27	729	54	2916	1458
36	R-36	23	529	47	2209	1081
37	R-37	25	625	45	2025	1125
38	R-38	25	625	53	2809	1325
39	R-39	34	1156	50	2500	1700
40	R-40	23	529	49	2401	1127
41	R-41	25	625	54	2916	1350
JUMLAH		1243	38567	2047	103567	62415



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalayan Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : ins 063/MI/PP 009/3681/2015

Semarang, 11 Maret 2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Lutfiyah, M. SI

AssalamualaikumWr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : DINA FITRIYANI

NIM : 123911042

Judul : PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ANAK-ANAK TAHFIDZUL QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL
FALAH BERMI GEMBONG PATI TAHUN 2016

Dan menunjuk saudara:

1. Lutfiyah, M. SI (Pembimbing)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PGMI



H. Hakrur Rozi, M. Ag.
NIP: 19691220 199503 1001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus II Ngalian Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00/6045 /2015

Semarang, 21 Desember 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : DINA FITRIYANI

NIM : 123911042

Kepada Yth:

Pengasuh Pondok Pesantren Anak

Tahfidzul Qur'an (PPATQ)

Raudlatul Falah

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : DINA FITRIYANI

NIM : 123911042

Alamat : Dk. Bergat Rt. 02 Rw. 07 Ds. Gembong Kec. Gembong Kab. Pati

Judul : PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL ALQUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL FALAH BERMI GEMBONG PATI

Pembimbing : Lutfiyah, S. Ag, M. SI

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 10 hari, pada tanggal 10 Maret 2016 sampai dengan tanggal 19 Maret 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 17



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Dina Fitriyani
NIM : 123911042
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
JUDUL : PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL QUR'AN (PPATQ) RAUDLATUL FALAH BERMI GEMBONG PATI TAHUN 2016

HIPOTESIS:

- a. Hipotesis Korelasi:
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.
H₁: Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.
- b. Hipotesis Model Regresi
Ho: Model regresi tidak signifikan
H₁: Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
Ho: Koefisien regresi tidak signifikan
H₁: Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasan spiritual	49.9268	5.84547	41
aktivitas menghafal al-Qur'an	30.3171	4.69808	41

Correlations

		kecerdasan spiritual	aktivitas menghafal al-Qur'an
Pearson Correlation	kecerdasan spiritual	1,000	,324
	aktivitas menghafal al-Qur'an	,324	1,000
Sig. (1-tailed)	kecerdasan spiritual	.	,019
	aktivitas menghafal al-Qur'an	,019	.
N	kecerdasan spiritual	41	41
	aktivitas menghafal al-Qur'an	41	41

Keterangan:

Sig. = 0,019 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,082	5,00053

a. Predictors: (Constant), aktivitas menghafal al-Qur'an

Keterangan:

R = 0,324 artinya hubungan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual **Lemah** karena $0,200 < R < 0,399$, dan kontribusi kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual sebesar 10,5% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,509	1	143,509	4,575	,039 ^a
	Residual	1223,271	39	31,366		
	Total	1366,780	40			

a. Predictors: (Constant), aktivitas menghafal al-Qur'an

b. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Keterangan:

Sig. = 0,039 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya model regresi $Y = 0,403X + 37,704$ **SIGNIFIKAN**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.704	5.781		6.522	.000
aktivitas menghafal al-Quran	.403	.188	.324	2.138	.039

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,403X + 37,704$

Uji koefisien variabel (X) (0,403) : Sig. = 0,039 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (37,704) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 26 Mei 2016
Ketua Jurusan Pend. Matematika,



[Signature]
Julia Romadiastri, M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran 18



a. Santri sedang menambah hafalan bersama Pengasuh Pondok



b. Aktivitas menambah setoran hafalan bersama ustadzah Qur'an



c. Kegiatan santri mengerjakan instrumen angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Fitriyani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 10 April 1994
3. Alamat Rumah : Dk. Bergat, RT: II / RW: VII
Ds. Gembong, Kec. Gembong
Kab. Pati
4. No. Hp : 085740560866

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Bermi 01. Lulus Tahun 2006
 - b. SMP Islam Raudlatul Falah Bermi. Lulus Tahun 2009
 - c. SMA Islam Raudlatul Falah Bermi. Lulus Tahun 2012
 - d. UIN Walisongo Semarang. Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi. Tahun 2007-2009
 - b. Ma'had Walisongo Semarang. Tahun 20012-2013
 - c. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang. Tahun 2013-2015

Semarang, 07 Juni 2016

Dina Fitriyani
NIM: 123911042